

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aedes aegypti adalah nyamuk penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang masih merupakan masalah kesehatan masyarakat hingga saat ini. Sejak pertama kali ditemukan, jumlah kasus menunjukkan kecenderungan meningkat baik dalam jumlah maupun luas wilayah yang terjangkau dan secara sporadis selalu terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) setiap tahun (Kristina, 2010).

Sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, World Health Organization (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Di Indonesia, DBD pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang meninggal dunia. Sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia (Depkes RI, 2010). Pada tahun 2005 jumlah kasus sebanyak 95.279 (IR : 43,31/100.000 penduduk) dengan 1.298 kematian (CFR : 1,36 %) tahun 2006 jumlah kasus sebanyak 114.656 (IR : 52,48/100.000 penduduk) dengan 1.196 kematian (CFR : 1,04 %). Sampai dengan bulan November 2007, kasus telah mencapai 124.811 (IR: 57,52/100.000 penduduk) dengan 1.277 kematian (CFR: 1,02%) (Depkes RI, 2008).

Demam berdarah umumnya ditandai oleh demam tinggi mendadak, sakit kepala hebat, rasa sakit dibelakang mata, otot dan sendi, hilangnya nafsu makan, mual-mual dan ruam. Demam berdarah yang lebih parah ditandai dengan demam tinggi yang bisa mencapai suhu 40-41⁰C selama 2 sampai 7 hari, wajah kemerahan, dan gejala lainnya yang menyertai demam berdarah ringan.

Berikutnya dapat muncul kecenderungan perdarahan, seperti memar, hidung dan gusi berdarah, dan juga perdarahan dalam tubuh. Pada kasus yang sangat parah, mungkin berlanjut pada kegagalan saluran pernapasan, shock dan kematian.

Metode yang paling efektif untuk mengendalikan vektor nyamuk *Aedes aegypti* dengan cara membunuh jentik-jentiknya. Cara alternatif yang aman yaitu menggunakan bahan alami dari tumbuhan (pestisida nabati). Oleh karena terbuat dari bahan alami maka jenis pestisida ini mudah terurai (biodegradable) di alam sehingga tidak mencemari lingkungan dan relatif aman bagi manusia (Nurhasanah, 2001).

Tanaman yang bisa digunakan sebagai insektisida nabati salah satu diantaranya adalah tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum*) termasuk genus Nicotinae, sertafamilia Solanaceae. Sebagaimana diketahui tanaman tembakau merupakan merupakan salah satu komoditi yang strategis dari jenis tanaman semusim perkebunan. Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar, hal ini karena aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan (Subiakto,1995). Jember merupakan penghasil tembakau utama di indonesia, di pasaran dunia tembakau jember sangat dikenal di Brehman, Jerman dan Belanda. Sisa-sisa daun tembakau yang kering dibuang begitu saja dan masyarakat masih belum mengetahui jika sebenarnya daun tembakau dapat di jadikan insektisida nabati.

Tembakau merupakan salah satu tumbuhan yang banyak menghasilkan bahan beracun seperti nikotin (2-5%)dan bahan beracun lain nya. Nikotin dapat membunuh larva *Aedes aegyti* dengan cara meracuni syaraf dan membuat larva *Aedes aegytiitu* kejang-kejang dan akhirnya mati. Nikotin termasuk

golongan alkaloid beracun aktif, tidak berwarna,berminyak, tersusun dari unsur karbon, hidrogen. Sifatnya yang mengandung racun dan karsinogenik menyebabkan pemanfaatan insektisida dari nikotin belum banyak dikembangkan (Subiakto,2005).

Mencermati dari penjelasan diatas maka perlu dikaji kemampuan rebusan limbah daun tembakau terhadap kematian larva *Aedes aegypti*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh pemberian rebusan limbah daun tembakau (*Nicotiana tabacum*) terhadap kematian larva *Aedes aegypti* ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rebusan limbah daun tembakau ((*Nicotiana tabacum*) terhadap kematian larva *Aedes aegypti*.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menghitung kematian larva *Aedes aegypti* terhadap rebusan limbah daun tembakau (*Nicotiana tabacum*) dengan konsentrasi yang berbeda.
2. Membandingkan jumlah kematian larva *Aedes aegypti* terhadap rebusan limbah daun tembakau (*Nicotiana tabacum*) dengan konsentrasi yang berbeda.
3. Untuk mengetahui pengaruh rebusan limbah daun tembakau (*Nicotiana tobaccum*) dengan berbagai konsentrasi terhadap kematian larva *Aedes aegypti*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat membantu mencari solusi alternatif dari masalah yang ada di masyarakat, terutama penggunaan rebusan limbah daun tembakau (*Nicotiana tobaccum*) terhadap kematian larva *Aedes aegypti*.